

## **PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA DI SDN 3 AMPANA KOTA**

**Nurafni Khairunnisa<sup>1</sup>, Rusdin<sup>2</sup>, Arda<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu  
[afnykhairunnisa@gmail.com](mailto:afnykhairunnisa@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu  
[rusdin@iainpalu.ac.id](mailto:rusdin@iainpalu.ac.id)

<sup>3</sup>Dosen Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, FTIK, UIN Datokarama Palu  
[arda@iainpalu.ac.id](mailto:arda@iainpalu.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di SDN 3 Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una pada tema 9 “Menjelajah Angkasa Luar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian sebanyak 27 peserta didik kelas VI. Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis menggunakan soal *multiple choice*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata *pretest* sebesar 38,52 dan *posttest* sebesar 73,70. Hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan KKM 70. Uji Runs pada *posttest* diperoleh nilai 0,101 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kata Kunci: hasil belajar, deskriptif kuantitatif, *one group pretest-posttest design*

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine effect of audiovisual media in improving student learning outcomes in science learning at SDN 3 Ampana City, Tojo Una-una Regency on theme 9 "Exploring Outer Space". This research is descriptive quantitative with with one group pretest-posttest design. The research sample was 27 students of class VI. Data collection was carried out through written test using multiple choice question. The results of the research indicate the influence of audiovisual media in improving student learning outcomes. This is evidenced by the average results of the pretest of 38.52 and the posttest of 73.70. This result is higher than the KKM 70. Runs test in the posttest obtained a value of 0.101 with a significance level of 5% (0.05), which means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted.*

*Keywords: learning outcomes, descriptive quantitative, one group pretest-posttest design*

### **PENDAHULUAN**

Peserta didik mempunyai minat yang berbeda-beda pada materi yang diajarkan di sekolah. Salah satunya pada materi yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ada peserta didik yang berminat pada

materi tersebut tetapi peserta didik lainnya kurang berminat.

IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya (Sujana, 2014), serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para

ahli melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan secara teliti dan hati-hati (Setyawan & Kristanti, 2021). Oleh karena itu, sains selalu berlandaskan pada observasi baik dilakukan secara sistematis yang didukung oleh teori-teori sebelumnya maupun dengan spekulasi tanpa dukungan teori lainnya (Sujana, 2014).

Pembelajaran IPA sesuai dengan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan (Lelya, 2015; Pratiwi et al., 2019). Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai serta adanya peningkatan pemahaman dan hasil belajar IPA peserta didik. Namun kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan (Fatimah, 2017). Salah faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah minat dan motivasi belajar yang rendah serta adanya anggapan bahwa IPA sulit dipelajari (Wicaksono et al., 2020).

Seorang pendidik harus bisa mengubah pandangan peserta didik terhadap pembelajaran IPA yang sulit menjadi menyenangkan. Pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Pendidik harus menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang baik dan mendorong peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran (Mansyur, 2020). Strategi dan media pembelajaran yang tepat dapat menarik minat peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan (Nurrita, 2018).

Seorang pendidik di sekolah dasar harus memiliki keterampilan lebih dalam mengajar karena usia anak sekolah dasar masih memiliki keinginan untuk bermain. Pendidik harus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan (Asmawadi, 2021) namun tetap harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran sebagai pendukung proses pembelajaran dan membantu peserta didik lebih mudah

memahami materi yang diajarkan (Nurrita, 2018).

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Firmadani, 2020; Nurrita, 2018). Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena pendidik dapat menyampaikan materi kepada peserta didik menjadi lebih bermakna. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawa peserta didik untuk memahami secara nyata materi yang di sampaikan tersebut (Nurrita, 2018; Ramli, 2015).

Media audiovisual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Audiovisual memiliki kelebihan yaitu membantu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna tanpa terikat oleh bahan ajar lainnya. Adanya unsur gerak dan animasi yang dimiliki audiovisual mampu menarik perhatian peserta didik lebih lama bila dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya karena sesuai fungsinya (Mahendra et al., 2020; Parlindungan et al., 2020).

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPA di SDN 3 Ampana Kota berdasarkan observasi awal masih kurang. Pembelajaran kurang menarik bagi sebagian peserta didik dan sulit memahami materi IPA yang diajarkan. Hasil belajar IPA masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di SDN 3 Ampana Kota. Penggunaan media audiovisual diharapkan peserta didik dapat belajar aktif, menyenangkan dan tidak hanya mendengar apa yang disampaikan oleh pendidik tetapi dapat melihat langsung materi yang diajarkan melalui video. Materi IPA yang cukup sulit bagi beberapa peserta didik diharapkan lebih mudah dipahami sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dengan desain penelitian eksperimen *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2018).

$$O_1 \times O_2$$

Dimana

$O_1$  = nilai *pretest* (sebelum perlakuan)

X = media pembelajaran audiovisual

$O_2$  = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu seluruh peserta didik kelas VI SDN 3 Ampana Kota yang berjumlah 28 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive proportional random sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

Variabel penelitian ada 2 yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (Siregar, 2017). Variabel

bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran audiovisual dan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA.

Pengumpulan data hasil penelitian dilakukan melalui pemberian tes hasil belajar yang berupa lembar tes pilihan ganda (*multiple choice*). Tes diberikan sebanyak dua kali saat sebelum penggunaan media audiovisual (*pretest*) dan setelah penggunaan media audiovisual (*posttest*). Instrumen penelitian terdiri dari 10 butir item soal. Teknik analisis data dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat serta uji nonparametrik.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Soal yang akan digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas oleh *judgement expert* atau meminta pendapat dari ahli (dosen IPA) mengenai sah atau tidaknya instrumen. Dari 16 soal yang disediakan, ahli memvalidkan 10 soal. Setelah mendapatkan masukan dari ahli, kemudian dilakukan uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen tersebut diujicobakan pada 22 orang peserta didik kelas VI SDIT Bina Anak Bangsa Kota Palu. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 10 butir dan taraf signifikansi 5% dengan  $r_{\text{tabel}} = 0,432$ . Hasil analisis perhitungan validitas butir soal dapat dikatakan valid jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Adapun hasil analisis validitas dan reliabilitas dengan SPSS 26 dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Uji Validitas Soal

Item Soal	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}=0,432$ Taraf signifikansi 5%	Keputusan
Soal 1	0,442	>0,432	Valid
Soal 2	0,452	>0,432	Valid
Soal 3	0,460	>0,432	Valid
Soal 4	0,443	>0,432	Valid
Soal 5	0,531	>0,432	Valid
Soal 6	0,514	>0,432	Valid
Soal 7	0,435	>0,432	Valid
Soal 8	0,492	>0,432	Valid
Soal 9	0,452	>0,432	Valid
Soal 10	0,492	>0,432	Valid

Tabel 2. Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,611	10

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh soal yang berjumlah 10 item valid dan reliabel. Soal tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil belajar peserta didik diperoleh dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. Peserta didik kelas VI SDN 3 Ampana Kota berjumlah 27 orang dengan rincian 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Tes yang diberikan merupakan materi IPA pada Tema 9 “Menjelajah Angkasa Luar”,

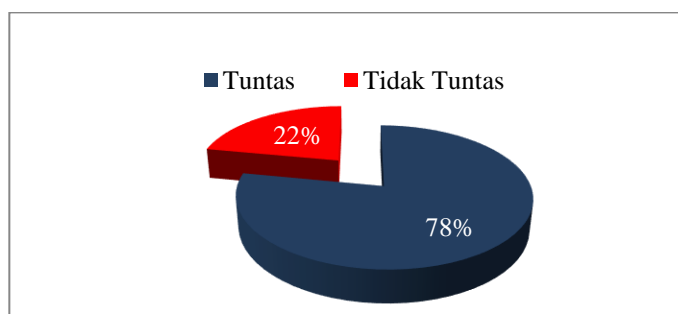
Subtema 2 “Benda Angkasa Luar dan Rahasiannya”. Hasil *pretest* diperoleh nilai peserta didik secara keseluruhan dibawah KKM. Adapun KKM SDN 3 Ampana Kota pada muatan pelajaran IPA adalah 70. Peserta didik dikatakan tidak tuntas apabila nilai tesnya dibawah 70 dan tuntas apabila nilai tesnya diatas 70. Hasil *posttest* yang diperoleh dibandingkan dengan nilai KKM dan *pretest*.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	4 Orang Peserta didik	14,81%	Sangat Tinggi
2	80-89	9 Orang Peserta didik	33,34%	Tinggi
3	70-79	8 Orang Peserta didik	29,63%	Sedang
4	55-69	5 Orang Peserta didik	18,52%	Rendah
5	0-54	1 orang peserta didik	3,70%	Sangat Rendah

Berdasarkan kategori hasil belajar peserta didik pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa ada lima kategori yaitu sangat tinggi dengan rentang nilai 90-100, tinggi dengan rentang nilai 80-89, sedang dengan rentang nilai 70-79, rendah dengan rentang nilai 55-69 dan sangat rendah dengan rentang nilai 0-54. Adapun jumlah peserta didik dalam

kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang dengan persentasi 14,81%, kategori tinggi sebanyak 9 orang dengan persentasi 33,34%, kategori sedang sebanyak 8 orang dengan persentasi 29,63%, kategori rendah sebanyak 5 orang dengan persentasi 18,52% dan kategori sangat rendah sebanyak 1 orang dengan persentasi 3,70%.



Gambar 1. Persentasi Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 1 persentasi hasil belajar peserta didik dapat diketahui bahwa 78% peserta didik tuntas dan 22% peserta didik tidak tuntas dibandingkan dengan KKM. Jumlah peserta didik yang tuntas

sebanyak 21 orang. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran dengan menerapkan media audiovisual. Hasil uji statistik deskriptif juga menunjukkan

adanya peningkatan hasil belajar sebelum (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
PRETEST	27	20	60	38,52	13,503	
POSTEST	27	50	90	73,70	10,795	
Valid N (listwise)	27					

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum *pretest* adalah 20 dan nilai maximum adalah 60. Sedangkan *posttest* nilai minimum adalah 50 dan nilai maximum adalah 90. Nilai rata-rata *pretest* yaitu 38,52 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 73,70.

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data. Uji

normalitas digunakan untuk menguji data apakah berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah statistik parametrik dan apabila data tidak berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji Shapiro-wilk dengan menggunakan SPSS 26.

Tabel 5. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,173	27	,036	,898	27	,012
Posttest	,202	27	,006	,915	27	,029

a. Lilliefors Significance Correction

Ketentuan uji Shapiro-wilk yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* adalah  $0,012 < 0,05$  dan nilai signifikansi *posttest* adalah  $0,029 < 0,05$  sehingga hasil uji normalitas data tersebut berdistribusi tidak normal sehingga pengujian data selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan uji statistik nonparametrik.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif kemudian dilakukan uji Runs. Uji Runs adalah uji nonparametrik karena distribusi tidak normal. Uji Runs adalah uji satu sampel dengan membandingkan hasil

belajar peserta didik KKM setelah dilakukan pembelajaran untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di Kelas VI SDN 3 Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una.

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di Kelas VI SDN 3 Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una.

Syarat uji Runs adalah jika  $H_0 > 0,05$  (maka  $H_0$  ditolak) dan jika  $H_0 < 0,05$  (maka  $H_0$  diterima). Uji Runs dilakukan dengan SPSS 26.

Tabel 6. Uji Runs

	Runs Test	
	PRETEST	POSTEST
Test Value <sup>a</sup>	40	70
Cases < Test Value	10	6
Cases >= Test Value	17	21
Total Cases	27	27
Number of Runs	14	7
Z	,000	-1,638
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000	,101
a. Median		

Hasil yang diperoleh pada uji Runs hasil belajar *posttest* adalah 0,101 dengan taraf signifikansinya adalah 5% atau 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa  $0,101 > 0,05$ . Berdasarkan uji Runs tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu ada pengaruh media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas VI SDN 3 Ampana Kota.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media audiovisual pada pembelajaran IPA di SDN 3 Ampana Kota, dilihat dari hasil belajar peserta didik yang meningkat. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata *pretest* 38,52 ke nilai rata-rata *posttest* 73,70 dan uji Runs dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 hasil yang didapatkan adalah 0,101 sedangkan taraf signifikansi 5% adalah 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa  $0,101 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

Asmawadi, A. (2021). Fun Learning Melalui Media Whatsapp ada Pembelajaran Jarak Jauh untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i1.16>

Fatimah. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 10 Biau. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(4), 164–172. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2742>

Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. [http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1084/660](http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660)

Lelya, H. (2015). Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013). *Darul Ilmi*, 03(01), 69–84.

Mahendra, Y. M., Laila, A., & Santi, N. N. (2020). Pengembangan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menghubungkan Siklus Hidup dan Pelestariannya. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(1), 119–132. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.101>

Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01), 171. <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media->



- pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh ( PJJ ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit%0AE-ISSN>:
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPPF)*, 9(1), 34–42.
- Ramli, M. (2015). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur ’ an dan Al-Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23), 130–154.
- Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1076–1082. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.877>
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sugiyono. (2018). Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta Bandung*.
- Sujana, A. (2014). *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press.
- Wicaksono, A. G., Jumanto, J., & Irmade, O. (2020). Pengembangan Media Komik Komsa Materi Rangka pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 215. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6384>

